

Pengaruh Fitur Paylater dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi

Tri Arya Putra*, Sunarmi

Fakultas Sosial dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu, Pringsewu
Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung, Indonesia

Email: ¹.tri.aryaputra27@gmail.com, ²niki.narmi@aisyahuniversity.ac.id

Email Penulis Korespondensi: tri.aryaputra27@gmail.com

Submitted: 19/07/2024; Accepted: 30/09/2024; Published: 16/10/2024

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fitur paylater dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data primer berupa kuisisioner skala likert yang disebarakan kepada responden melalui Google-form sejumlah 396 mahasiswa akuntansi di Pulau Jawa dan Sumatera. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik ordinal menggunakan program SPSS versi 25.0. Hasil perhitungan uji wald pada variabel Fitur Paylater (X1) nilai koefisien fitur paylater -3,035 pada kategori 1 dan -1,197 pada kategori 2, dan nilai signifikansi dari kedua kategori adalah $0,000 < 0,05$, artinya Fitur Paylater berpengaruh dengan arah hubungan negatif terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi. Variabel Literasi Keuangan (X2) menunjukkan nilai koefisien -7,12 pada kategori 1 dan 0,080 pada kategori 2, dan nilai signifikansi kategori 1 sebesar $0,208 > 0,05$ dan kategori 2 sebesar $0,760 > 0,05$, artinya Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi.

Kata Kunci: Fitur Paylater; Literasi Keuangan; Perilaku Konsumtif Mahasiswa; Regresi Logistik Ordinal

Abstract—This research aims to analyze the influence of paylater features and financial literacy on the consumptive behaviour of accounting students in Java and Sumatra. The method used is quantitative with a cross-sectional approach. Sample determination using purposive sampling technique. Primary data collection in the form of a Likert scale questionnaire distributed to respondents via Google-form totalling 396 accounting students in Java and Sumatra. Data analysis was performed using ordinal logistic regression in using the SPSS version 25.0 programme. The results of the wald test calculation on the Paylater Feature variable (X1) the coefficient value of the paylater feature is -3.035 in category 1 and -1.197 in category 2, and the significance value of both categories is 0.000 0.05 and category 2 is $0.760 > 0.05$, meaning that Financial Literacy has no effect on the Consumptive Behaviour of Accounting Students.

Keywords: Paylater Feature; Financial Literacy; Student Consumptive Behaviour; Ordinal Logistic Regression

1. PENDAHULUAN

Standar kehidupan masyarakat telah berubah sebagai akibat dari era globalisasi digital, yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan gaya hidup yang semakin berkembang. Tingginya standar kehidupan akibat pengaruh buruk sosial media yang seharusnya ditangani dengan bijak agar mengontrol perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan mereka. Anak muda, terutama mahasiswa, mudah terpengaruh oleh gaya hidup dan pola hidup mewah. Karena mahasiswa sering menghabiskan uang mereka untuk hal-hal yang diinginkan daripada yang dibutuhkan. Sehingga mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang terus menerus, yang akan berakibat pada sulitnya untuk mengatur keuangan pribadi mereka (Rosa & Listiadi, 2020).

Perubahan perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa meliputi cara berpakaian, bergaul, dan kegiatan lainnya yang sering memengaruhi aktivitas akademik mereka. Menurut Farah (2020), mahasiswa dianggap sebagai generasi muda yang konsumtif dan hedonis, yang berarti mereka berusaha untuk menikmati kebahagiaan sebanyak mungkin dan menghindari hal-hal yang dapat menyakiti diri mereka. Perilaku keuangan generasi muda saat ini memiliki gaya hidup di kebiasaan pengeluaran yang mengikuti pola “buy now, paylater”, dan akan berakibat pada kecenderungan yang lebih tinggi terhadap produk-produk pinjaman.

Menurut Prita Hapsari Ghosie dari Universitas Indonesia yang dilansir dari Detikedu.com (diakses 24 Februari 2024) mengatakan, bahwa Budaya hidup konsumtif merupakan alasan anak muda lebih sulit merencanakan kebutuhan mereka di masa depan. Ditambah dengan dampak kemajuan fintech, seperti fitur “Buy Now, Paylater” dan lainnya, pada akhirnya pola konsumtif ini menjadi lebih buruk (Wulandari, 2023). Dilansir dari DataIndonesia.id (diakses 24 Februari 2024) menunjukkan survey yang didasari dari laporan Fintech 2021 oleh DailySocial.id, Shopee paylater adalah layanan paylater paling populer di Indonesia. Tercatat bahwa 78,4% orang yang menjawab menggunakan aplikasi tersebut. Lalu Gopay paylater adalah 33,8% pengguna. Kemudian, 23,2% orang menggunakan Kredivo dan 10,4% orang menggunakan Akulaku. Traveloka paylater berada di posisi selanjutnya dengan 8,6% orang yang menggunakannya. Sebagian responden menggunakan dari Indodana sebanyak 3,3%, 2,8% dari Home Credit, dan 0,4% menggunakan aplikasi paylater lainnya. Jumlah persentase tersebut berasal dari 1.500 responden. Dari jumlah responden tersebut, 509 menyatakan penggunaan paylater (Mahdi, 2022). Dari hasil survey tersebut memberikan fakta bahwa penggunaan metode paylater meningkat dan memiliki indikasi pembelanjaan konsumsi individu yang signifikan melalui fitur tersebut.

Fenomena fitur paylater dan perkembangan teknologi digital yang salah satu dampaknya adalah perilaku konsumtif maka perlu adanya pembelajaran pengelolaan keuangan terutama pada generasi muda yang di dalamnya adalah mahasiswa. Menurut Chotimah dan Rohayati (2015), dalam Rosa & Listiadi (2020), mahasiswa adalah bagian masyarakat yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian kota. Mahasiswa yang kurang pengetahuan keuangan

memiliki kemungkinan besar menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka, dan jika mereka tidak terbiasa mengatur keuangannya, maka mereka akan cenderung mengalami pengeluaran yang tidak terkontrol yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Kemampuan mengelola sumber keuangan sangat penting untuk aktivitas kehidupan sehari-hari terutama pada keterampilan manajemen keuangan mahasiswa (Darlynie & Sapiri, 2020). Salah satu faktor yang meningkatkan pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Putri & Priantilianingtiasari (2024) literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan keuangan, seperti rencana keuangan, manajemen keuangan, dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, memiliki literasi keuangan yang baik sangat penting untuk menjalani kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

Permasalahan dalam perilaku konsumtif membutuhkan inovasi dari para pelaku industri kreatif dan sistem pendidikan untuk memberikan solusi dengan membuat ide baru yang membantu generasi muda, terutama mahasiswa agar dapat mengatur keuangan mereka sendiri. Karena manajemen keuangan yang tepat akan mengimbangi budaya konsumtif generasi muda saat ini. Sebab pengetahuan dan perencanaan keuangan yang sesuai akan membantu meningkatkan produktivitas generasi muda, khususnya adalah mahasiswa akuntansi yang diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan dan akan memberi kontribusi positif pada masyarakat sekitar.

Penelitian seperti ini telah banyak dilakukan oleh peneliti lain seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Julita et al. (2022) menyatakan penggunaan ShopeepayLater berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dan hasil penelitian Oktaviani et al. (2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah & Abadi (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selanjutnya penelitian dari Rahima & Cahyadi (2022) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh penggunaan paylater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Masih terdapat inkonsistensinya dalam hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan perubahan sampel penelitian. Karena pada penelitian-penelitian sebelumnya fokus pengambilan sampel hanya pada satu lokasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa akuntansi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan dapat memberikan generalisasi temuan penelitian untuk mengukur pengaruh penggunaan fitur paylater dan tingkat literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi. Dalam pemilihan Pulau Jawa dan Pulau Sumatera pada studi ini diharapkan akan memberikan hasil yang representatif tentang pengaruh variabel penelitian. Karena kedua pulau ini mencakup sebagian besar populasi serta variasi ekonomi dan sosial yang cukup besar di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metodologi penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini, variabel Fitur Paylater (X1) merupakan sebuah alternatif metode pembayaran yang mengadopsi sistem cicilan secara online tanpa memerlukan kartu kredit. Selanjutnya, variabel Literasi Keuangan (X2) merupakan tingkat pengetahuan mahasiswa dalam perencanaan keuangan, produk keuangan, dan sikap terhadap keuangan pribadi mereka. Sedangkan variabel perilaku konsumtif (Y) merupakan tingkah laku dari individu untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menentukan produk atau jasa. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di pulau Jawa dan Pulau Sumatera yang menggunakan fitur paylater dan telah menempuh studi semester pertama. Jawa dan Sumatera dipilih karena keduanya memiliki populasi mahasiswa yang besar dan berasal dari tingkat ekonomi keluarga yang beragam. Kondisi ekonomi dan sosial yang berbeda antara kedua pulau memberikan konteks yang kaya untuk menganalisis pengaruh variabel independen fitur paylater (X1) dan literasi keuangan (X2), terhadap variabel dependen perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi (Y). Jumlah populasi mahasiswa akuntansi yang setiap tahun bertambah mengakibatkan jumlah mahasiswa akuntansi di kedua pulau tidak dapat ditemukan secara spesifik.

Penentuan sampel apabila populasi tidak diketahui secara pasti maka rumus yang digunakan adalah rumus Cochran (Sugiyono, 2022). Dari perhitungan rumus tersebut jumlah minimum sampel yang harus terkumpul adalah 385 mahasiswa akuntansi di Jawa dan Sumatera. Kemudian data yang terkumpul dari penyebaran kuisioner skala likert melalui Google Forms adalah sebanyak 396 mahasiswa akuntansi. Selanjutnya, tabulasi jawaban responden dikategorikan pada setiap variabel dalam tiga kategori yaitu: 1) rendah, 2) sedang, dan 3) tinggi. Setelah pengkategorian, pengujian hipotesis menggunakan uji regresi logistik dengan mengaplikasikan pada perangkat lunak SPSS versi 25.0. Regresi logistik ordinal adalah salah satu analisis regresi yang diperuntukkan untuk menganalisa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dimana variabel dependen dengan pengukuran skala ordinal (Fitriani, 2019). Rumus model uji regresi logistik ordinal pada penelitian ini dapat dilihat dari cumulative logit model berikut ini (Budyandra & Azzahra, 2017):

$$\log \left(\frac{P(Y \leq j | X)}{1 - P(Y \leq j | X)} \right) = \alpha_j + (\beta X_1 + \beta X_2 + \dots + \beta X_j) \quad (1)$$

Keterangan:

$P(Y \leq j)$: probabilitas bahwa variabel Y berada pada kategori j atau kurang

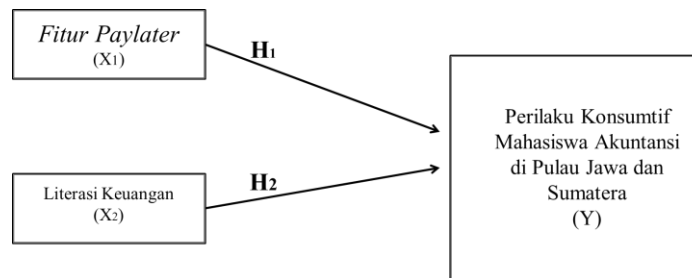
α_j : adalah nilai intercept khusus untuk kategori j

β : nilai vektor koefisien yang berkaitan dengan variabel X

X : vector variabel X

2.1 Kerangka Pemikiran

Model mengenai bagaimana sebuah teori berinteraksi dengan berbagai komponen yang dianggap sebagai isu-isu utama disebut definisi kerangka pemikiran (Azizah & Dzikrulloh, 2024). Maka berikut ini adalah uraian hubungan antara variabel fitur paylater dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi yang dibangun oleh teori dalam bentuk kerangka pemikiran. Pada penelitian ini kerangka pemikiran diperlihatkan dalam skema gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis penilitan ini dinyatakan sebagai berikut:

H1: Fitur Paylater diduga Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Jawa dan Sumatera

H2: Literasi Keuangan diduga Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Jawa dan Sumatera

2.3 Alat Ukur Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Alat ukur penelitian

Variabel	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Paylater (X_1)	Kuisisioner skala likert	Responden menandai item pernyataan	Skor jawaban responden. Dengan kategori menurut jumlah skor berikut ini: 1. Rendah : 4-6 2. Sedang : 7-9 3. Tinggi : 10-12	Ordinal
Literasi Keuangan (X_2)	Kuisisioner skala likert	Responden menandai item pernyataan	Skor jawaban responden. Dengan kategori menurut jumlah skor berikut ini: 1. Rendah : 6-11 2. Sedang : 12-17 3. Tinggi : 18-24	Ordinal
Perilaku Konsumtif (Y)	Kuisisioner skala likert	Responden menandai item pernyataan	Skor jawaban responden. Dengan kategori dan jumlah skor berikut ini: 1. Rendah : 7-13 2. Sedang : 14-20 3. Tinggi : 21-28	Ordinal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

3.1.1 Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner, didapat data jawaban mahasiswa akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi di Jawa dan Sumatera sebagai berikut:

Tabel 2. Asal perguruan tinggi responden

No	Asal Perguruan Tinggi	Frekuensi	Persentase %
1	UNBRAW	33	8,3
2	Universitas Aisyah Pringsewu	27	6,8
3	UNNES	23	5,8
4	POLINELA	20	5,1
5	UNAIR	16	4,0
6	Universitas Muhammadiyah Metro	16	4,0
7	UNP	16	4,0
8	UGM	15	3,8
9	STEI Al Madani Bandar Lampung	13	3,3
10	UNILA	13	3,3
11	UNSRI	13	3,3
12	UI	12	3,0
13	UNPAD	12	3,0
14	UBAYA	11	2,8
15	Universitas Medan Area	9	2,3
16	Universitas Negeri Jakarta	9	2,3
17	USU	9	2,3
18	ITB	8	2,0
19	UBL	8	2,0
20	UIN RIL	8	2,0
21	UIN Sumatera Utara	8	2,0
22	Universitas Andalas	8	2,0
23	Universitas Ciputra	6	1,5
24	STIE Pembangunan Tanjung Pinang	5	1,3
25	UNIMED	5	1,3
26	Universitas Teuku Umar	5	1,3
27	UPI	5	1,3
28	IPB	4	1,0
29	UII	4	1,0
30	UNDIP	4	1,0
31	Universitas Gunadarma	4	1,0
32	Universitas Malang	4	1,0
33	Universitas Raharja	4	1,0
34	Universitas Riau	4	1,0
35	Universitas Sebelas Maret	4	1,0
36	UIN Sunan Ampel Surabaya	3	0,8
37	UINFAS Bengkulu	3	0,8
38	Universitas Jambi	3	0,8
39	Universitas Muhammadiyah Malang	3	0,8
40	Universitas Muhammadiyah Surakarta	3	0,8
41	IIB darmajaya	2	0,5
42	Sekolah Akuntansi Bima Sakapenta	2	0,5
43	Universitas Muhammadiyah Palembang	2	0,5
44	IBBI Medan	1	0,3
45	Politeknik Negeri Madiun	1	0,3
46	STIE Semarang	1	0,3
47	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	1	0,3
48	Universitas Bina Nusantara	1	0,3
49	Universitas Borobudur	1	0,3
50	Universitas Majalengka	1	0,3
51	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	1	0,3
52	UNSOED	1	0,3
53	UNY	1	0,3
Total		396	100

Jumlah responden adalah 396 yang berasal dari 53 perguruan tinggi. Perguruan tinggi dengan total frekuensi terbesar sebagai partisipan adalah Universitas Brawijaya sebanyak 33 responden atau sebanyak 8,3% dari keseluruhan responden. Selanjutnya diikuti sebagai nomor dua responden terbesar oleh Universitas Aisyah Pringsewu sebesar 27 responden atau sebanyak 6,8% dari total keseluruhan responden.

Tabel 3. Letak geografis perguruan tinggi

Asal Pulau	Frekuensi	Persentase %
Pulau Jawa	198	50,0
Pulau Sumatera	198	50,0
Total	396	100,0

Dalam penelitian ini 198 mahasiswa akuntansi berasal dari masing-masing pulau atau 50% dari Pulau Jawa dan 50% dari Pulau Sumatera.

3.1.2 Persepsi Responden terhadap Variabel Penelitian

Setiap mahasiswa akuntansi yang menjadi sampel dan berpartisipasi diwajibkan menjawab semua item pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Setelah menjawab semua item pernyataan peneliti kemudian membuat tabulasi data dan mengategorikan sesuai interval jumlah jawaban di setiap variabel berikut ini adalah tabel persepsi responden terhadap variabel penelitian berdasarkan tiga kategori:

Tabel 4. Kategori persepsi responden terhadap variabel penelitian

Variabel	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Fitur Paylater	26	69	301
Literasi Keuangan	16	78	302
Perilaku konsumtif	61	121	214

Banyak responden yang menjawab di interval kategori tinggi dibandingkan kategori lebih rendah. Artinya persepsi tingkat penggunaan fitur paylater, tingkat literasi keuangan, dan perilaku konsumtif mahasiswa adalah tinggi.

3.2 Uji Instrumen

3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode untuk menguji seberapa baik instrumen yang dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu untuk mengukur variabel yang spesifik (Sekaran & Bougie, 2019). Instrumen dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$. Perhitungan pada aplikasi SPSS dengan teknik korelasi pearson.

Tabel 5. Uji validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
FP1	0,766	0,098	Valid
FP2	0,717	0,098	Valid
FP3	0,793	0,098	Valid
FP4	0,779	0,098	Valid
LK1	0,551	0,098	Valid
LK2	0,648	0,098	Valid
LK3	0,711	0,098	Valid
LK4	0,692	0,098	Valid
LK5	0,699	0,098	Valid
LK6	0,738	0,098	Valid
PK1	0,651	0,098	Valid
PK2	0,681	0,098	Valid
PK3	0,825	0,098	Valid
PK4	0,799	0,098	Valid
PK5	0,775	0,098	Valid
PK6	0,793	0,098	Valid
PK7	0,660	0,098	Valid

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuisioner penelitian ini adalah valid. Karena pada setiap variabel fitur paylater (FP), literasi keuangan (LK), dan perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi (PK) menunjukkan nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ 0,098.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur, dengan tujuan memastikan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten apabila pengukuran diulang. Butir kuisioner dianggap dapat dipercaya apabila Crobach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 6. Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	$\alpha = 0,60$	Keterangan
Fitur Paylater	0,761	4	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	0,757	6	0,60	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,865	7	0,60	Reliabel

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel menghasilkan nilai Crobach's Alpha yang bervariasi dan lebih besar dari 0,060, maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan kuisioner pada penelitian ini reliabel.

3.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji regresi logistik ordinal. Sebelum menentukan hasil penelitian untuk menjawab hipotesis dengan uji regresi logistik ordinal, maka perlu asumsi-asumsi ketepatan model regresi dan alat uji lainnya yang harus terpenuhi agar uji regresi logistik ordinal dapat memaparkan hasil yang tepat dan sesuai. Selanjutnya adalah melihat hasil dari tabel parameter estimates untuk menginterpretasikan hasil analisis.

3.3.1 Uji Overall Model Fit

Uji overall model fit secara keseluruhan bertujuan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan cocok dengan data. Dalam penelitian ini, kesesuaian model diuji menggunakan -2 log likelihood. Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai -2 log likelihood pada intercept only (awal) dan nilai -2 log likelihood final (Ghozali, 2018). Penurunan nilai -2 log likelihood menandakan bahwa model regresi semakin baik. Berikut ini adalah hasil dari uji overall model fit pada penelitian ini:

Tabel 7. Uji overall model fit

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Sig.	Keterangan
Intercept Only	133,676			
Final	58,733	74,944	0,000	Model Sesuai

Nilai -2 log likelihood intrcept only menunjukkan nilai sebesar 133,676, sedangkan nilai -2 log likelihood final adalah 58,733. Penurunan nilai -2 log likelihood dari awal ke final mengindikasikan bahwa model dengan variabel independen lebih baik dibandingkan model tanpa variabel independen. Hasil ini diperkuat dengan signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini sesuai dengan data observasi.

3.3.2 Uji Pseudo R Square

Uji Pseudo R Square dalam konteks regresi logistik ordinal mengacu pada pengujian koefisien determinasi, dilihat dari hasil uji dengan nilai Nagelkerke R Square (Ghozali, 2018). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai sejauh mana kombinasi variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 8. Uji pseudo R Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	0,172
Nagelkerke	0,200
McFadden	0,096

Pada penelitian ini, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,200. Nilai ini mengindikasikan bahwa sekitar 20% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, seperti fitur paylater dan literasi keuangan. Sementara itu, sekitar 80% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.3.3 Uji Goodness of Fit

Pengujian Goodness of Fit dalam regresi logistik ordinal diukur dengan melihat nilai Chi-square Pearson dan Deviance. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai kelayakan atau kecocokan model. Jika nilai signifikansi (p-value) dari pengujian tersebut lebih besar dari 0,05, maka model dianggap cocok (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Uji goodness of fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	Sig.	Keterangan
Pearson	12,965	0,372	Model Layak
Deviance	14,352	0,279	

Berdasarkan pada hasil uji menunjukkan hasil nilai Chi-Square uji Pearson adalah sebesar 12,965 dan nilai signifikansinya adalah 0,372. Selanjutnya untuk nilai uji Deviance sebesar 14,352 dengan nilai signifikansinya sebesar

0,279. Hasil uji goodness of fit menunjukkan bahwa nilai signifikansinya jauh di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan layak atau cocok dengan data empiris.

3.3.4 Uji Parallel Line

Uji parallel line menilai asumsi bahwa semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Meskipun pada dasarnya uji logistik ordinal tidak memerlukan uji asumsi. Namun, apabila menggunakan cumulative logit model uji harus menunjukkan kesesuaian model (Budyanra & Azzahra, 2017). Nilai yang diharapkan dari uji parallel line adalah tidak signifikan atau $p > 0.05$.

Tabel 10. Uji parallel line

Test of Parallel Lines				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Sig.	Keterangan
Null Hypothesis	58,733			
General	55,585	3,147	0,534	Model Sesuai

Pada uji parallel line penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,534. Hasil ini memiliki nilai > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sesuai.

3.3.5 Uji Wald

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fitur paylater dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Jawa dan Sumatera. Untuk interpretasi dan hasil signifikansi dari setiap koefisien, ditunjukkan oleh tabel parameter estimates di bawah ini:

Tabel 11. Uji wald

Parameter Estimates					
		Estimate	Wald	Sig.	Ket.
Threshold	[Perilaku Konsumtif = 1]	-2,370	161,699	0,000	
	[Perilaku Konsumtif = 2]	-0,528	17,661	0,000	
Location	Fitur Paylater = 1	-3,035	40,722	0,000	
	Fitur Paylater = 2	-1,197	20,078	0,000	H ₁ Diterima
	Fitur Paylater = 3	0 ^a			
	Literasi Keuangan = 1	-0,712	1,587	0,208	
	Literasi Keuangan = 2	0,080	0,093	0,760	H ₂ Ditolak
	Literasi_Keuangan = 3	0 ^a			

Berdasarkan tabel 11 di atas yang menunjukkan hasil pengujian Regresi Logistik Ordinal dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh persamaan berikut:

Kategori pertama ($Y \leq 1$)

$$\log \left(\frac{P(Y \leq 1)}{1 - P(Y \leq 1)} \right) = -2,370 - (-3,035X_1 + 0,080X_2) \quad (2)$$

$$= -2,370 + 3,035X_1 - 0,080X_2 = 0,585$$

Kategori Kedua ($Y \leq 2$)

$$\log \left(\frac{P(Y \leq 2)}{1 - P(Y \leq 2)} \right) = -0,528 - (-3,035X_1 + 0,080X_2) \quad (3)$$

$$= -0,528 + 3,035X_1 - 0,080X_2 = 2,427$$

Keterangan:

$P(Y \leq 1)$: probabilitas bahwa variabel Perilaku Konsumtif berada pada kategori ≤ 1 .

X_1 : Variabel Fitur Paylater

X_2 : Variabel Literasi Keuangan

Perhitungan selanjutnya adalah probabilitas, perhitungan ini akan menunjukkan peluang perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi berada di kategori tertentu. Untuk menghitung probabilitas maka akan menggunakan transformasi logit probabilitas dari log-odds berikut ini:

Kategori pertama ($Y \leq 1$)

$$P(Y \leq 1) = \frac{e^{0,585}}{1 + e^{0,585}} \quad (4)$$

$$= \frac{1,795}{1 + 1,795}$$

$$= \frac{1,795}{2,795}$$

$$= 0,642$$

Kategori kedua ($Y \leq 2$)

$$\begin{aligned}
 P(Y \leq 2) &= \frac{e^{2,427}}{1+e^{2,427}} \\
 &= \frac{11,311}{1+11,311} \\
 &= \frac{11,311}{12,311} \\
 &= 0,918
 \end{aligned}
 \tag{5}$$

Hasil perhitungan probabilitas ini, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh variabel fitur paylater dan literasi keuangan terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Jawa dan Sumatera adalah sebagai berikut:

- Probabilitas bahwa Perilaku Konsumtif Mahasiswa berada di kategori 1 atau lebih rendah adalah sebesar 64.2%.
- Probabilitas bahwa Perilaku Konsumtif Mahasiswa berada di kategori 2 atau lebih rendah adalah sekitar 91.8%.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Fitur Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

Pada variabel fitur paylater hasil analisis regresi logistik ordinal menunjukkan nilai estimasi koefisien kategori 1 sebesar -3,035 dan kategori 2 adalah -1,197, nilai Wald sebesar 40,722 dan 20,078, serta nilai signifikansi keduanya sebesar 0,000. Nilai Wald yang cukup besar dan signifikansi $< 0,050$ menandakan bahwa H_1 diterima. Artinya adalah fitur paylater berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Pulau Jawa dan Sumatera dengan arah hubungan negatif. Sistem pembayaran cicilan kredit tanpa kartu memberikan akses kemudahan dalam penggunaan paylater, sehingga banyak digunakan oleh mahasiswa akuntansi untuk membeli barang maupun jasa. Namun, mahasiswa kebanyakan menggunakan paylater untuk membelanjakan produk yang sebenarnya tidak dibutuhkan dan berakibat pada perilaku konsumtif.

Pada penelitian ini arah hubungannya adalah negatif, yang artinya bahwa penggunaan fitur paylater meningkat maka perilaku konsumtif cenderung akan menurun. Sebab penggunaan fitur paylater adalah salah satu transaksi hutang. Begitu pun sebaliknya, apabila penggunaan fitur paylater menurun maka perilaku konsumtif mahasiswa dapat meningkat, karena bisa jadi transaksi pembayaran akan dilakukan secara tunai tanpa berhutang. Hal ini sesuai dengan teori Kontrol Diri yang dikemukakan oleh Colhoun dan Acocella (1990) dalam Ramadona & Mamat (2019), kontrol diri merupakan sekumpulan proses yang menjadikan dirinya sendiri berupa pengelolaan fisik, emosional, dan perilaku. Teori ini menjelaskan bagaimana mahasiswa akuntansi mungkin menahan diri dari perilaku konsumtif dan berfokus pada tagihan akibat perilaku konsumtifnya. Namun, pola konsumtifnya akan terulang kembali setelah cicilan telah terselesaikan. Hal ini merupakan bentuk pengendalian diri untuk menghindari masalah keuangan di masa akan datang. Sehingga mahasiswa tetap berperilaku konsumtif namun memiliki pertimbangan dan kehati-hatian dalam penggunaan fitur paylater.

Temuan dan analisis dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita, dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan fitur paylater berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rahima & Cahyadi (2022), yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari penggunaan fitur paylater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

3.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

Pada variabel Literasi Keuangan hasil analisis regresi logistik ordinal menunjukkan nilai estimasi koefisien kategori 1 adalah sebesar -7,12 dan kategori 2 adalah 0,080, sedangkan nilai Wald sebesar 1,587 dan 0,093, serta nilai signifikansi kategori 1 sebesar 0,208 dan kategori 2 sebesar 0,760. Nilai Wald yang cukup kecil dan nilai signifikansi kedua kategori adalah $> 0,050$ menandakan bahwa H_2 ditolak. Artinya adalah Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Pulau Jawa dan Sumatera. Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan tentang produk-produk pengelolaan keuangan. Namun, bukan hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan tapi juga sikap dan kesadaran perorangan dalam mengendalikan keuangan dengan efektif, tepat, serta mandiri (Putri & Priantilianingtiarsari, 2024). Mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki kesadaran dan tingkat literasi keuangan yang tinggi agar memberikan dampak positif di masa yang akan datang. Literasi keuangan bagi mahasiswa akuntansi seharusnya bukan hal yang asing, karena selama masa perkuliahan materi-materi tersebut harus dipahami bersama. Yang menjadi masalah apabila materi literasi keuangan hanya sebatas pengetahuan dan tidak diimplementasikan dengan baik sehingga berakibat pada perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi. Artinya, meskipun tingkat literasi keuangan mahasiswa tinggi, baik, atau benar, hal ini tidak memengaruhi pada perilaku konsumtif mereka. Penyebab hal tersebut terjadi karena faktor emosional dan sosial lebih dominan daripada faktor pengetahuan keuangan. Impulsive buying, pengaruh teman sebaya, dan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial sering kali lebih kuat daripada kesadaran atau pengetahuan tentang literasi keuangan. Salah satu faktor yang memperkuat perilaku konsumtif adalah kemajuan teknologi yang merubah gaya hidup mahasiswa. Kemungkinan lainnya adalah materi yang diperoleh saat masa perkuliahan tidak maksimal baik dari segi penyampaian maupun pemahamannya. Sehingga mahasiswa belum dapat mengaplikasikan materi pembelajarannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan dan analisis dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Abadi (2023) bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mereka.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penemuan dari penelitian Oktaviani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah sebagai berikut: Fitur paylater berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Oleh karena itu, H1 diterima. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Oleh sebab itu, H2 ditolak. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar mahasiswa akuntansi menggunakan fitur paylater dengan bijak dan hanya untuk kebutuhan mendesak. Penggunaan fitur paylater untuk pembelian yang tidak penting dapat memicu perilaku konsumtif dan meningkatkan risiko terlilit hutang. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kesadaran diri serta berusaha menerapkan wawasan dan pengetahuan keuangan agar dapat memberikan manfaat di masa depan dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu, desain cross-sectional yang hanya mengukur variabel dalam satu waktu. Selanjutnya adalah keterbatasan dalam penggunaan variabel yang mengukur perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi hanya fitur paylater dan literasi keuangan. Keterbatasan lainnya adalah fokus generalisasi hasil penelitian hanya pada mahasiswa akuntansi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Dari keterbatasan tersebut, saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat memperluas sampel ke daerah lain di Indonesia untuk melihat perbandingan hasil apakah serupa atau mendapatkan temuan baru apabila diterapkan di berbagai konteks budaya, sosial, dan ekonomi. Selanjutnya adalah penggunaan pendekatan metodologis lain atau menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seperti faktor psikologis atau sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh mahasiswa akuntansi yang telah menjadi responden pada penelitian ini. Serta ucapan terima kasih diucapkan kepada dosen pembimbing dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENCES

- Azizah, Q., & Dzirkuloh, D. (2024). Pengaruh Gerakan Sadar Halal dan Pengetahuan Produk Pada Gaya Hidup Halal Terhadap Keputusan Pembelian Gen Z. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(4), 645–654.
- Budyana, B., & Azzahra, G. N. (2017). Penerapan regresi logistik ordinal proportional odds model pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anak balita di Provinsi Aceh Tahun 2015. *Media Statistika*, 10(1), 37–47.
- Darlynice, C. R., & Sapiri, H. (2020). Assessment on University Students' Financial Management Skills. *Prosiding Seminar*, 97–100.
- Fadhilah, N., & Abadi, M. T. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi belanja online, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa. *Journal of Business & Applied Management*, 16(2), 141–156.
- Farah, B. (2020). Analisis perubahan orientasi pola hidup mahasiswa pasca berakhirnya masa pandemi covid-19. *Jurnal Noken Universitas Muhammadiyah Sorong*, 5(2).
- Fitriani, P. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Studi pada Perusahaan Non Financial Penerbit Obligasi Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) [Skripsi Sarjana]. IAIN Kudus.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julita, E., Idwal, B., & Yustati, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2953–2957.
- Mahdi, M. I. (2022, January 20). 8 Paylater dengan Pengguna Terbanyak, Siapa Memimpin? *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/8-paylater-dengan-pengguna-terbanyak-siapa-memimpin>
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, E., & Rahman, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136–145.
- Putri, A. L., & Priantilianingtiasari, R. (2024a). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Shopee Paylater dan Life Style terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1245–1261.
- Putri, A. L., & Priantilianingtiasari, R. (2024b). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Shopee Paylater dan Life Style terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa : Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1245–1261. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3740>
- Rahima, P., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh Fitur Shopee Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 39–50.
- Ramadona, D. M., & Mamat, S. (2019). Kontrol diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk bisnis II: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed.).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, T. (2023, February 10). Mahasiswa Kecanduan Paylater dan Konsumtif, Pakar UI Ingatkan Dampaknya. *DetikEdu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6562118/mahasiswa-kecanduan-paylater-konsumtif-pakar-ui-ingatkan-dampaknya>